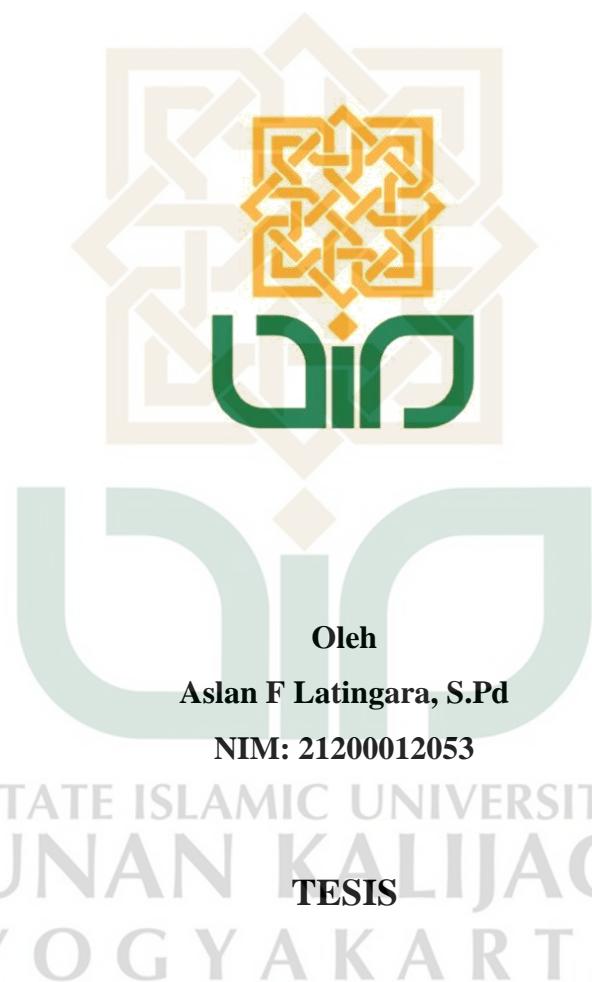


**TREN KOMUNITAS TARIAN DERO DAN DETERMINASI
DIRI: ANALISIS TRANSFORMASI BUDAYA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN REMAJA**



Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh *Gelar Master Of Arts*
Program *Studi Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA 2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslan F Latingara

NIM : 21200012053

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Aslan F Latingara

NIM: 21200012053

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aslan F Latingara

NIM : 21200012053

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya bersedia ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Aslan F Latingara

NIM: 21200012053

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-840/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tren Komunitas Tarian Dero dan Determinasi Diri: Analisis Transformasi Budaya dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Remaja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASLAN F. LATINGARA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012053
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengudi I
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 66cbda534015e



Pengudi II
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cbe92d440be



Pengudi III
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c7f9e7c6331



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cbea910fc7

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**TREN KOMUNITAS TARIAN DERO DAN DETERMINASI DIRI:
ANALISIS TRANSFORMASI BUDAYA DERO SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS REMAJA**

Yang telah ditulis oleh :

Nama : Aslan F Latingara

NIM : 21200012053

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Arts (M.A)*

Wassalamu 'alaikum wr.wb

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Pembimbing



Dr. Ita Rodiah, M.Hum

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada tren pembentukan komunitas tarian Dero dan determinasi diri remaja. Dengan tujuan menganalisis transformasi dalam budaya Dero serta implikasinya terhadap perkembangan psikologis dan determinasi diri remaja. Tarian Dero, sebagai salah satu warisan budaya tradisional yang sekarang banyak diminati oleh remaja di Bunta, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memiliki dampak terhadap pengembangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipatif kepada komunitas tarian Dero, wawancara mendalam terhadap remaja yang merupakan anggota dalam komunitas Dero, dokumentasi dilakukan terhadap grub facebook komunitas, youtube dan kegiatan dilokasi tarian Dero. Data dianalisis dengan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya transformasi budaya dalam tarian Dero yang awalnya tradisional lalu mengalami modernisasi, Dengan pendekatan tarian yang modern dan juga alunan musik yang modern menjadikan Tarian Dero banyak diminati remaja. Perubahan tersebut berdampak pada perubahan dalam perkembangan psikologis, yakni perkembangan kognitif dan perkembangan sosial. Serta memberikan dampak terhadap determinasi diri remaja yang tergabung dalam komunitas tarian Dero, dampak tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan dalam aspek otonomi, kompetensi, serta keterhubungan (*Relatednes*). Temuan ini memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, seperti keluarga, pendidik, dan masyarakat, dalam mendukung perkembangan dan memperkuat determinasi diri remaja dalam komunitas tarian Dero.

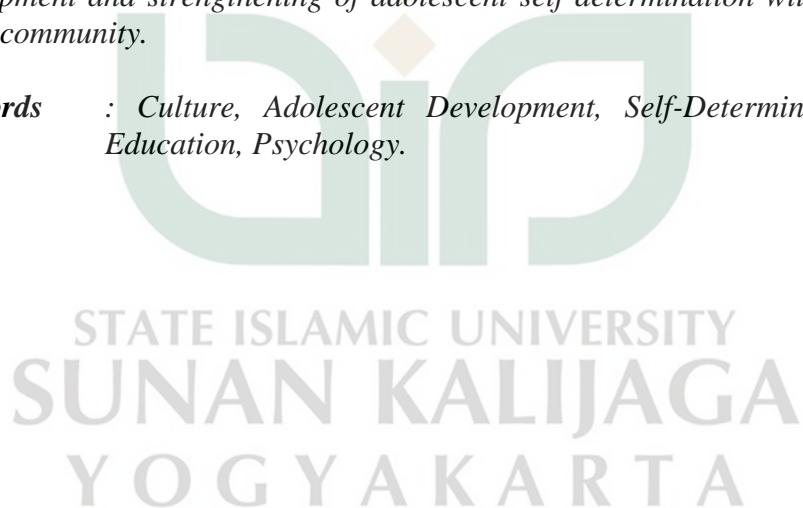
Kata Kunci :Budaya, Perkembangan Remaja, Determinasi Diri, Dero, Pendidikan, Psikologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research focuses on the trends in the formation of the Dero dance community and adolescent self-determination. Its aim is to analyze the transformation in Dero culture and its implications for the psychological development and self-determination of adolescents. The Dero dance, as a traditional cultural heritage now widely favored by teenagers in Bunta, serves not only as entertainment but also impacts youth development. This study uses qualitative methods with descriptive analysis techniques. Data collection techniques include non-participant observation of the Dero dance community, in-depth interviews with teenagers who are members of the Dero community, documentation of the community's Facebook group, YouTube, and activities at Dero dance locations. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing models. The results of this study indicate a cultural transformation in the Dero dance, which initially was traditional and then experienced modernization. With a modern dance approach and modern music, Dero dance has become very popular among teenagers. These changes impact psychological development, namely cognitive and social development, and affect the self-determination of adolescents involved in the Dero dance community. This impact can be seen in changes in the aspects of autonomy, competence, and relatedness. These findings provide insights for stakeholders, such as families, educators, and the community, in supporting the development and strengthening of adolescent self-determination within the Dero dance community.

Keywords : Culture, Adolescent Development, Self-Determination, Dero, Education, Psychology.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil' alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat, serta hidayah-Nya penulis diberi kesempatan untuk tholabul'ilmi dan akhirnya tesis dengan judul "**Tren Komunitas Tarian Dero Dan Determinasi Diri: Analisis Transformasi Budaya Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Remaja**" ini dapat terselesaikan guna memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A) dalam Program Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk Baginda Rasulullah Nabi Muhammad S.A.W yang telah menghantarkan kita dari zaman *Jahiliyah* menuju kepada zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus yakni: agama Islam. Semoga kelak kita mendapatkan *syafa'at* Rasulullah S.A.W di hari kiamat kelak.

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis temui dan hadapi dalam membuat tesis ini. Akan tetapi, dengan semangat, kegigihan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Suhadi., S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa mengarahkan saya dengan baik.
5. Dr. Ita Rodiah., M.Hum selaku dosen pemimping tesis yang dengan sabar mengarahkan, memberi semangat dan motivasi, serta memberi masukan guna terselesaikanya tesis ini.
6. Ibu/Bapak dosen dan seluruh staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan, pengetahuan, pengarahan, serta dukungan dan motivasi yang sangat luar biasa.
7. Ibu/Bapak staff akademik Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Perpustakaan beserta staff UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan membantu kemudahan dalam syarat administrasi tesis
9. Orang tua saya, Yuliarti Bungalan & Ahsan Latingara, yang tiada henti mendukung, mendoakan, dan menyayangi dengan tulus. Kaka saya Ayu Fahrani Latingara yang terus memberikan support selama masa perkuliahan.
10. Bapak Maryono Yusuf sebagai kepala desa Tuntung yang juga memberikan dukungan moril dan materil kepada saya dalam menyelesaikan proses studi.
11. Rekan seperjuanganku, Alif M zakaria, Muhammad Zikri, Miftahul Ulum, Hafidz Adhitama serta kepada seluruh teman-teman angkatan yang selalu menjadi rekan baik dan selalu saling menguatkan selama proses pekuliahannya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis semoga segala bentuk perbuatan kebaikan diterima dan diridhoi oleh Allah S.W.T. Tak ada gading yang tak retak dan tak ada mawar yang tak berduri, penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca pada umumnya guna kesempurnaan tesis ini, semoga tulisan ini bermanfaat.

Yogyakarta, 29 Juli 2024



Aslan F Latingara
NIM.21200012053

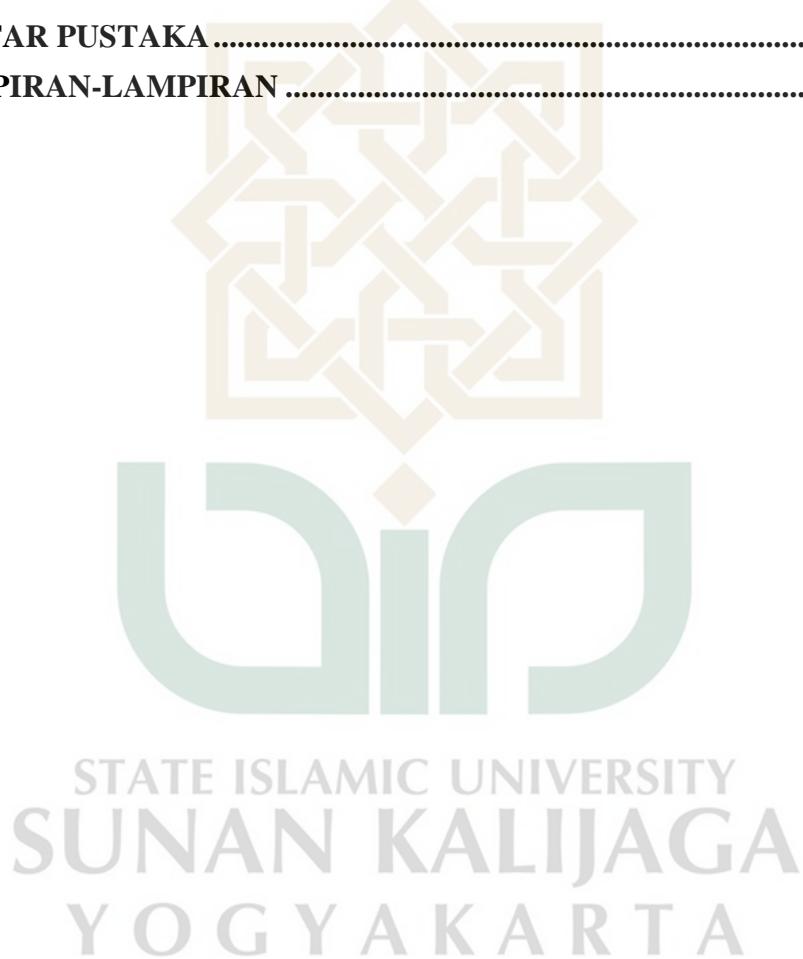


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis	15
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: KOMUNITAS TARIAN DERO SEBAGAI BUDAYA POPULER BAGI KALANGAN REMAJA DI BUNTA	33
A. Pendahuluan	33
B. Gambaran Umum Kecamatan Bunta.....	34
1. Letak Geografis	34
2. Sosial Budaya	34
C. Tarian Dero.....	35
1. Sejarah Lahirnya Tarian Dero	35
2. Aspek-aspek Tradisional yang Tercermin dalam Tarian Dero.	40
D. Transformasi Tarian Dero	45
1. Pembentukan Komunitas sebagai Tren Remaja dalam Budaya Dero.....	45

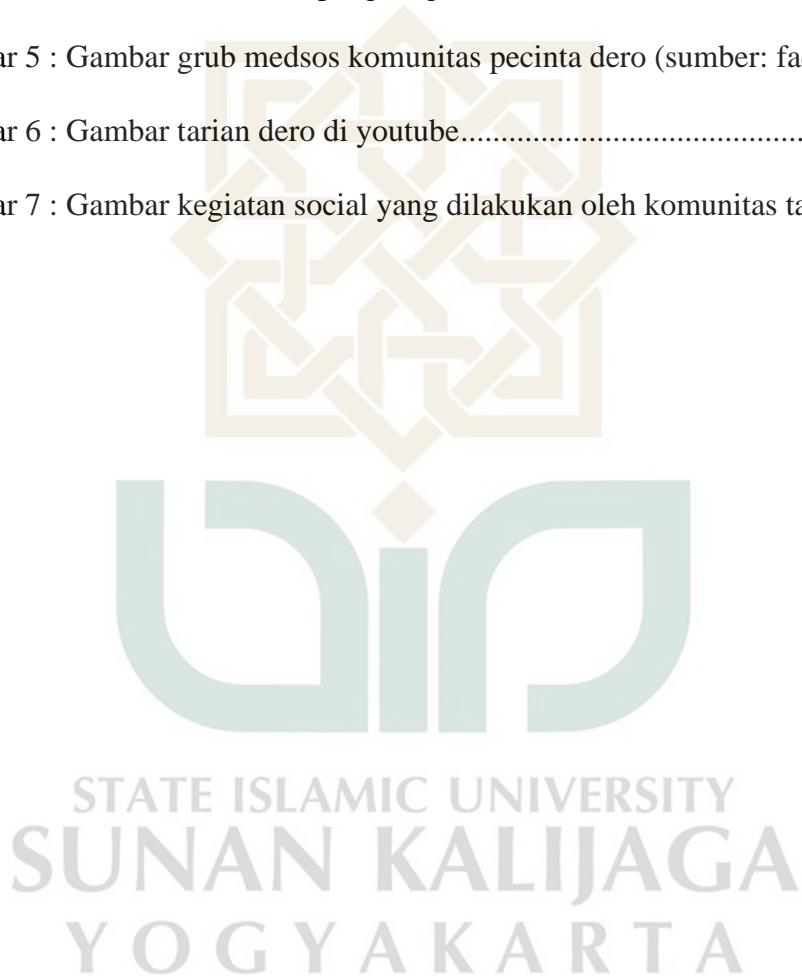
2. Pergeseran Makna Tarian Dero : Analisis Transformasi Makna Tradisional dalam Tarian Dero	50
E. Penutup.....	55
BAB III: DINAMIKA KOMUNITAS DAN PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS REMAJA	57
A. Pendahuluan	57
B. Identitas Tarian Dero dan Media Ekspresi Remaja.....	58
1. Pembentukan Komunitas sebagai Identitas Baru dalam Budaya Dero.....	58
2. Komunitas Dero sebagai Media Expresi dan Identitas Diri Remaja.....	62
C. Dinamika Anggota Komunitas Tarian Dero	64
1. Keanggotaan dan Dorongan terbentuknya Komunitas Tarian Dero.....	64
2. Interaksi Sosial Remaja : Dukungan Lingkungan Komunitas Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja	67
D. Perkembangan Psikologi Remaja dalam Komunitas Tarian Dero : Tinjauan Analisis Perkembangan remaja perspektif Teori Lev Vygotski.....	70
1. Perkembangan Kognitif Remaja	71
2. Perkembangan Sosial Remaja	74
E. Penutup.....	78
BAB IV: KOMUNITAS TARIAN DERO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP DETERMINASI DIRI REMAJA	80
A. Pendahuluan	80
B. Peran Komunitas Dero terhadap Remaja : Tinjauan implikasi Komunitas tarian Dero Terhadap Determinasi Diri Remaja dalam Perspektif Konsep Determinasi Diri Ryan dan Edward Deci	82
1. Urugensi Determinasi Diri terhadap Perkembangan Remaja.....	82
2. Determinasi Diri Remaja dalam Komunitas Tarian Dero.....	84
C. Dukungan Sosial dalam Komunitas Tarian Dero.....	97
1. Keterlibatan Teman Sebaya dalam Mendukung Determinasi Diri.....	97
2. Dukungan Orang Tua Remaja Komunitas Tarian Dero	102

D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Determinasi Diri remaja dalam Komunitas Tarian Dero.....	104
E. Penutup.....	105
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
C. Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar alat musik tradisional tari Dero	42
Gambar 2 : Gambar kostum tradisional Dero suku Pamona.....	44
Gambar 3 : Gambar kostum remaja komunitas tarian Dero	52
Gambar 4 : Gambar alat musik pengiring tarian Dero modern.....	52
Gambar 5 : Gambar grub medsos komunitas pecinta dero (sumber: facebook) ...	53
Gambar 6 : Gambar tarian dero di youtube.....	54
Gambar 7 : Gambar kegiatan social yang dilakukan oleh komunitas tarian Dero	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama-nama Informan dan komunitas yang diikuti 31

Tabel 2 : Nama-nama komunitas tarian Dero di Bunta..... 48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lampiran Dokumentasi kegiatan tarian Dero.....	119
Lampiran 2: Lampiran verbatim wawancara	122
Lampiran 3: Lampiran daftar riwayat hidup	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tarian Dero merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah, Indonesia. Tarian ini bukan hanya sekadar seni hiburan, tetapi juga merupakan media penting untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, mempererat hubungan sosial, dan membentuk identitas komunitas. Seni merupakan bagian dari budaya, di mana seni adalah bentuk ekspresi.¹ Unsur dasar dari tari adalah gerakan dan ritme, yang sesuai dengan definisi bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah.² Perkembangan seni tradisional tidak terlepas dari ajaran yang diwariskan secara turun-temurun di dalam masyarakat.³ Dalam beberapa tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan pembentukan komunitas yang berpusat pada praktik tarian Dero, yang melibatkan berbagai kelompok usia, terutama remaja.

Fenomena ini menarik perhatian banyak pihak karena tarian Dero yang dulu lebih banyak dilakukan dalam konteks upacara adat dan perayaan tradisional, kini mengalami transformasi⁴ menjadi aktivitas komunitas yang lebih luas. Perubahan

¹ Purnama Hadi Kusuma and Kholis Roisah, ‘Perlindungan Ekspresi Budaya Tradisional Dan Indikasi Geografis: Suatu Kekayaan Intelektual Dengan Kepemilikan Komunal’, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4.1 (2022), pp. 107–20.

² Tjetjep Rohendi Rohidi, *Kesenian dalam pendekatan kebudayaan* (STISI Press, 2000).

³ Fenny Nofriana, Agus Rustamana, and Eko Ribawati, ‘Perkembangan Kesenian Tradisional Buaya Putih Pada Acara Pernikahan Di Kampung Curugdahu Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun 1992-2022’, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.5 (2024), pp. 2529–46.

⁴ Transformasi kebudayaan adalah proses di mana suatu kebudayaan mengalami perubahan atau evolusi sebagai hasil dari berbagai faktor, seperti interaksi dengan kebudayaan lain. Mengutip pandangan Max Weber dalam buku pengantar sosiologi pendidikan, dalam proses transformasi budaya, elemen-elemen yang berbeda akan saling mempengaruhi dan menciptakan model baru.

tersebut merupakan fenomena yang dialami oleh banyak kebudayaan di Indonesia yang telah mengalami transformasi. Transformasi budaya bisa terjadi secara alami sebagai akibat dari modernisasi.⁵ Proses transformasi budaya, elemen-elemen yang berbeda saling mempengaruhi dan menciptakan model baru.⁶ Dalam konteks ini, proses transformasi budaya Dero melibatkan interaksi antara elemen-elemen budaya yang berbeda, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kebudayaan baru.

Pembentukan komunitas tari Dero ini merupakan interaksi dari elemen tradisional dengan elemen modern sehingga mendorong lahirnya komunitas dalam tarian Dero. Hal ini mempengaruhi aspek-aspek kehidupan remaja, baik dari segi sosial, budaya, maupun psikologis. Antusias remaja yang sangat kuat terhadap komunitas Dero, menjadi hal penting untuk diteliti lebih dalam lagi tentang bagaimana keterlibatan dalam komunitas sebagai produk kebudayaan dapat mempengaruhi determinasi diri dan perkembangan remaja.

Budaya dalam hal ini, berperan penting dalam membentuk identitas individu dan kolektif.⁷ Budaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional remaja.⁸ Norma dan nilai budaya memandu

Proses ini melibatkan interaksi antara berbagai elemen budaya yang akhirnya dapat menghasilkan kebudayaan baru. transformasi budaya terjadi karena nilai-nilai tradisional tergeser oleh nilai-nilai baru yang masuk dari luar. Lihat Hidir, A., & Malik, R. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. h 35. Lihat juga Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). Perkembangan kebaya kontemporer sebagai transformasi budaya. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 239-254.

⁵ Kurnia, H., & Lestari, D. (2023). Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Suku Korowai Dalam Konteks Modernisasi Dan Globalisasi. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 190-204. (diakses 14 Juni 2024).

⁶ Agus Sachari, ‘Sejarah dan perkembangan desain & dunia kesenirupaan di Indonesia’, (*No Title*) <<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269337492224>> (diakses 14 Juni 2024).

⁷ Arifin Arifin and others, ‘Peran Budaya Dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global, Kreatif Dan Kritis Di Kelas 5’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.4 (2023), pp. 438–63.

⁸ Tia Rahmania, *Psikologi Perkembangan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023). h,50.

perilaku sosial dan membantu remaja memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Budaya memberikan pedoman tentang perilaku yang diterima, peran gender, dan dinamika keluarga, yang semuanya mempengaruhi bagaimana remaja membentuk hubungan dan mengelola emosi mereka.⁹

Pada fase remaja, masa-masa ini merupakan periode kritis dalam pengembangan identitas diri dan rasa kebermaknaan sosial.¹⁰ Fase remaja merupakan periode penting dalam kehidupan seseorang di mana mereka mulai mengembangkan identitas pribadi dan mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.¹¹ Tarian Dero saat ini mendorong minat dikalangan remaja yang ada di Bunta untuk membentuk komunitas. Di mana menurut mereka hal itu menjadi wadah untuk mengekspresikan diri mereka, menjalin ikatan sosial, dan merasakan keterhubungan dengan budaya mereka.

Selain adanya perubahan terhadap aspek kebudayaan, keterlibatan remaja dalam komunitas tari Dero dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan determinasi diri individu. Determinasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur dan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan. Lingkungan komunitas tarian Dero juga berperan dalam membentuk motivasi dan identitas diri remaja. Nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat di sekitar mereka mempengaruhi apa yang

⁹ Lev Vygotsky dalam teorinya mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya. Lihat Taber, K. S. (2020). Mediated learning leading development—The social development theory of Lev Vygotsky. *Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory*, 277-291.

¹⁰ Fuad Al Hakim and Herlina Suksmawati, ‘Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja Surabaya’, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11.2 (2024), pp. 629–40, doi:10.31604/jips.v11i2.2024.629-640.

¹¹ Windu Astutik, Budi Anna Keliat, and Yossie Susanti Eka Putri, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perkembangan Identitas Diri Remaja’, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 7.3 (2019), pp. 281–92.

dianggap penting dan diinginkan. Disisi lain masyarakat berbeda pandangan dalam melihat perkembagan budaya Dero, tarian Dero dianggap bukan tradisi lokal dari masyarakat di kabupaten Banggai.¹²

Dengan demikian, dalam pandangan penulis penting untuk mengetahui perkembangan psikologis dan determinasi diri remaja yang tergabung dalam komunitas tarian Dero di Bunta. Dari data yang penulis temukan tingkat kenakalan remaja di Bunta cukup menghawatirkan.¹³ Dengan adanya fakta bahwa tarian Dero menjadi salah satu pemicu perkelahian remaja¹⁴. Maka dalam konteks ini, perkembangan psikologis sosiokultural yang kemukakan oleh Lev vygotski menjadi teori yang penulis gunakan dalam melihat perkembagan remaja dalam komunitas tarian Dero. Teori determinasi diri yang dicetuskan oleh Ryan dan Deci, menjadi teori yang penulis gunakan untuk mengkaji motivasi intrinsik remaja yang tergabung dalam komunitas Dero. Determinasi diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan motivasi

¹² <https://banggainesia.com/dibalik-penolakan-dero-massal-di-batui-bukan-sekedar-larangan-adat-semata>. (diakses 28 Juli 2024)

¹³ Beberapa remaja di Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, tertangkap sedang menghirup lem fox di lapangan sepak bola, Kelurahan Salabenda. Lihat <https://banggairaya.id/asyik-ngelem-tiga-remaja-di-bunta-ini-terciduk-polisi/>. Enam remaja di Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai, ditangkap oleh Polsek Bunta pada Kamis. Mereka ditahan karena diduga terlibat dalam perkelahian antar remaja. Lihat <https://tribratanews.sulteng.polri.go.id/2022/06/05/terlibat-perkelahian-enam-remaja-di-bunta-diamankan/>. hal itu di perparah dengan bahaya narkoba yang mengancam remaja di bunta. Lihat <https://channelsulawesi.id/2024/07/04/kecamatan-bunta-banggai-sarang-peredaran-narkoba/>. (diakses 27 Juli 2024)

¹⁴ Penikaman terjadi pada saat pelaksanaan tarian Dero di Palolo. Lihat <https://www.rri.co.id/kriminalitas/449555/dero-berujung-maut-polsek-palolo-amankan-pelaku-penikaman>. Lihat juga berita tentang perkelahian warga di Tuwuk Timur <https://www.radarsultim.com/acara-dero-picu-perkelahian-warga-di-luwuk-timur/>. Lihat juga fakta Dero yang terjadi di Luwu Utara <https://makassar.tribunnews.com/2017/10/17/kerap-jadi-pemicu-perkelahian-polres-luwu-utara-larang-tradisi-dero-di-sabbang>.

internal, nilai-nilai pribadi, dan keinginan autentik mereka. Hal ini mencakup tiga elemen utama, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.¹⁵

Otonomi mengacu pada kemampuan individu untuk mengontrol hidup mereka sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pribadi.¹⁶ Selanjutnya, kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Kemudian hubungan yang sehat dan positif dengan orang-orang di sekitar mereka seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan bagi remaja dalam mengembangkan determinasi diri.¹⁸

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk lebih mengetahui transformasi dalam budaya Dero sehingga mendorong terciptanya tren pembentukan komunitas yang banyak diminati remaja. Melalui keterlibatan aktif dalam komunitas ini, peneliti akan mendalami apakah remaja dapat mengembangkan determinasi diri dan mengalami perkembangan psikologis yang positif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Edward L. Deci and Richard M. Ryan, *Handbook of Self-Determination Research* (University Rochester Press, 2004).

¹⁶ Dinda Mutiarachmah and Anastasia Sri Maryatmi, ‘Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’, *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2019), pp. 163–77.

¹⁷ Kadek Hengki Primayana, ‘Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar’, *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3.2 (2020), pp. 85–92.

¹⁸ deviane Nuraini Pramusti, ‘Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Remaja Yang Mengalami Pelecehan Seksual’ (unpublished PhD Thesis, FISIP UNPAS, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komunitas tarian Dero dapat mendukung perkembangan psikologis remaja ?
2. Bagaimana implikasi dari komunitas tarian Dero terhadap determinasi diri remaja dalam komunitas tarian Dero ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak pembentukan komunitas tarian Dero terhadap perkembangan psikologis remaja. Signifikansi dalam penelitian ini agar dapat diketahui apakah partisipasi dalam komunitas ini memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesejahteraan mental, dan membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.
2. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana keterlibatan remaja dalam komunitas tarian Dero mempengaruhi determinasi diri mereka. Signifikansi dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tarian Dero membantu remaja dalam proses pencarian dan pembentukan identitas diri mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses tersebut.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa artikel yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Tarian Dero

Hasil pencarian yang peneliti lakukan menemukan artikel yang di Tulis oleh Maria Claudia. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik pengiring pada tarian Dero di kampung Nagemi, Desa Rigi, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan lagu dalam tarian Dero menggunakan dua bagian yang masing-masing memiliki pola irama AB. Pertama terdiri dari penggalan lagu enga dan tau pata, selanjutnya kedua terdiri dari penggalan sadhi. Nyanyian ini terdiri dari 131 birama dan memiliki dua pola nyanyian yang mengalami perubahan disetiap polanya. selanjutnya Maria menemukan bahwa musik pengiring Dero termasuk dalam kelompok musik tradisional dengan kekhasan pada penggunaan bahasa daerah, dinyanyikan secara berkelompok oleh pria dan wanita tanpa irungan musik, dengan interval tangga nada mayor. Melodinya teratur, menggunakan tangga nada mulai dari

do, re, mi, fa, dan sol, dengan frase konsekuensi yang lebih dominan dibandingkan frase antaseden pada kalimat nyanyian Dero tersebut.¹⁹

Berikutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Imrah Dewi. Studi dilakukan untuk memahami akulturasi budaya dan signifikansi simbolik dari tarian Dero. Menjalankan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam kesimpulannya, ditemukan bahwa tarian Dero dikenal sebagai ekspresi rasa bersyukur dan persatuan antar masyarakat tanpa memperhatikan status sosial. Meskipun demikian, arti dan pentingnya telah mengalami perubahan seiring berjalananya waktu karena terjadi campuran budaya asing melalui penggunaan musik modern yang digabungkan dengan budaya yang bukan berasal dari budaya Dero..²⁰

Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Afit Dwi Putra. Penelitiannya menkaji tentang pandangan hukum Islam terhadap budaya Dero. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Petobo menganggap tarian Dero sangat digemari oleh para remaja. Oleh karena itu, gerakan dan gaya yang ditampilkan sangat berbeda dengan tarian Dero di masa lalu. Gerakan yang ditampilkan cenderung memperlihatkan aurat, ditambah dengan goyangan pinggul dan tangan yang saling bergenggaman diangkat

¹⁹ Maria Claudia Deku, Ferdinandus Bate Dopo, and Sena Radya Iswara Samino, "analisis bentuk musik pengiring tarian dero pada masyarakat kampung nagemi desa rigi kecamatan boawae kabupaten nagekeo", *Jurnal Citra Pendidikan*, 2.1 (2022), pp. 55–65.

²⁰ Andi Imrah Dewi and Andi Febri Herawati, 'Akulturasi Budaya Sosial Dan Makna Simbolik Tari Dero', *KINESIK*, 8.3 (2021), pp. 234–41, doi:10.22487/ejk.v8i3.253.

setinggi bahu dan dirapatkan di dada. Hal ini membuat tarian Dero masa kini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan tarian Dero, terdapat beberapa unsur yang diperlukan, yaitu musik, lagu, pengiring, penyanyi, dan peserta Dero. Akibatnya, acara Dero membuat seluruh kaum remaja dan dewasa berkumpul, sehingga kegiatan ini rawan akan perkelahian dan konflik. Oleh karena itu, tarian Dero memiliki dampak negatif yang tinggi dan memerlukan kewaspadaan dalam pelaksanaannya.²¹

2. Perkembangan psikologis

Dalam mencari informasi mengenai artikel tentang perkembangan psikologis, peneliti menemukan artikel yang membahas korelasi antara perkembangan psikologis remaja dan perilaku kenakalan, terutama dalam bentuk tawuran. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan, mengambil sudut pandang perkembangan manusia. Penelitian menemukan bahwa hubungan antara perkembangan individu pada masa remaja dan perilaku tawuran di antara remaja. Krisis identitas yang mereka hadapi menjadi penyebab mereka mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Selain itu, kondisi emosional yang belum stabil dan cenderung meledak-ledak juga menjadi faktor penyebab tawuran antar pelajar.²²

Berikutnya, kajian tentang konflik yang dihadapi remaja di zaman digital. Maksud artikel ini adalah untuk memahami berbagai konflik yang

²¹ Afit Dwi Putra, ‘Pandangan Hukum Islam Terhadap Budaya Dero Di Kelurahan Petobo Palu Selatan Kota Palu’ (unpublished diploma, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu) <<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1015/>> (diakses 2 July 2024).

²² Putra, M. D. R. E., & Apsari, N. C. (2021). Hubungan proses perkembangan psikologis remaja dengan tawuran antar remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 14-24.

dihadapi remaja di zaman teknologi. Isu utama yang dihadapi oleh remaja pada zaman digital adalah peningkatan penggunaan smartphone, yang mengakibatkan konflik yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan emosional mereka, serta berdampak buruk pada lingkungan sekitar. The method utilized in this writing is descriptive qualitative method, with sources from reliable books and journal articles. Temuan yang terungkap dalam artikel ini mencakup adanya ketergantungan pada internet, bermain game online, terlibat dalam menyebarkan berita palsu dan isu SARA, serta mengalami perubahan sikap. Semua ini mempengaruhi pertumbuhan emosi remaja. Oleh karena itu, penggunaan smartphone yang tidak sesuai dapat sangat memengaruhi perkembangan psikologi afektif remaja, bahkan bisa merusak kesehatan mental mereka. Karena itu, perhatian dan pendidikan dari keluarga memiliki nilai yang besar..²³

Penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui dan memahami perkembangan psikologis remaja terhadap pengaruh belajar peserta didik di SMK Swasta Bukit Cahaya 1 Sidikalang, Kab. Dairi. Objek penelitian ini adalah remaja berusia 15-18 tahun pada kelas X dan XII di SMK Swasta Bukit Cahaya 1 Sidikalang. Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, strategi pendekatan terhadap peserta didik, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar

²³ Siregar, V. D., & Tafonao, T. (2021, November). Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif. In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-20).Viktor Deni Siregar and Talizaro Tafonao, ‘Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif’, *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1.1 (2021), pp. 13–20, doi:10.51903/semnastekmu.v1i1.79.

peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan belajar, keluarga, lingkungan, dan peranan sekolah yang kurang mendukung. Penelitian ini juga mengungkap bagaimana peserta didik sebagai remaja menghadapi masa pubertas yang mempengaruhi perkembangan psikologis mereka dalam proses belajar.²⁴

3. Determinasi Diri

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan berkaitan dengan penelitian tentang Determinasi Diri, terdapat penelitian yang membahas bagaimana gaya hidup halal dapat menjadi penentu bagi diri sendiri dan sosial masyarakat Indonesia, serta bagaimana gaya hidup halal saat ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data primer sebagai sumber utama. Dalam studi ini, disimpulkan bahwa gaya hidup halal dapat meningkatkan ketelitian konsumen saat membeli produk, termasuk makanan dan jasa. Studi mengenai *foodcourt Halal Addict* menunjukkan bahwa mereka mampu bersaing dengan pelaku bisnis lain. Produk kosmetik berlabel halal diyakini memiliki dampak baik dan penting terhadap keputusan pembelian kosmetik halal oleh konsumen. Objek wisata halal menjadi lokasi yang aman dan nyaman dengan adanya fasilitas seperti mushola dan makanan halal. Hotel syariah juga menjadi tempat penginapan yang aman dan nyaman tanpa adanya alkohol dan klub malam.. Pengunjung

²⁴ Eni Debora Sihombing and others, ‘Memahami Perkembangan Psikologis Remaja Terhadap Pengaruh Belajar Peserta Didik Di Smk Swasta Bukit Cahaya 1 Sidikalang, Kab. Dairi’, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), pp. 801–9.

yang ingin menginap harus menunjukkan kartu tanda penduduk dengan alamat yang sama jika mereka adalah laki-laki dan perempuan.²⁵

Penelitian berikutnya dilakukan untuk menguji secara praktis bagaimana tingkat kepercayaan diri dapat memprediksi keberhasilan sekolah pada siswa SMP di Kota Yogyakarta, dengan menganalisis 123 partisipan yang dipilih secara acak berdasarkan *cluster sampling*. Pengukuran dilakukan menggunakan 18 item skala determinasi diri (koefisien α Cronbach = 0,83) dan 30 item skala kesejahteraan sekolah (koefisien α Cronbach = 0,95). Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien regresi (t) sebesar 2,062 dengan tingkat signifikansi 0,041 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa determinasi diri dapat memprediksi kesejahteraan sekolah siswa SMP dengan kontribusi efektif sebesar 5,17%.²⁶

Studi berikutnya dilakukan oleh Utari dan Renaldi, yang mengeksplorasi korelasi antara *self-determination* dan *decision-making in career choices among students at SMAN 1 Kota Sungai Penuh*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala determinasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. Analisis data dilakukan dengan menggunakan koefisien

²⁵ Bahatma Baca, ‘Halal Life Style Sebagai Dakwah Determinasi Diri Dan Sosial Masyarakat Indonesia’, *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 19.1 (2021), pp. 1–12, doi:10.35719/alhikmah.v19i01.41.

²⁶ Fauzi Rahman, Hafizh Zain Abdillah, and Nurul Hidayah, ‘Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP’, *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), h. 94–103, doi:10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336.

korelasi *product moment* oleh Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara determinasi diri dan pengambilan keputusan karir pada siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh, dengan nilai r_{xy} sebesar 0,188 dan $p = 0,021$ ($p < 0,05$).²⁷

Penelitian yang di lakukan Miftah Oktavianda penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat determinasi diri serta tingkat dukungan sosial siswa SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh, serta memeriksa hubungan antara determinasi diri dengan dukungan sosial. Objek kajian ini ialah pelajar Sekolah Menengah Pertama Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Pengambilan data dilakukan melalui pendekatan skala Likert dengan menggunakan skala penilaian untuk determinasi diri dan dukungan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat determinasi diri siswa secara dominan berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 63,23%, dan dukungan sosial siswa juga dominan berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 60,29%. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara variabel determinasi diri dan dukungan sosial siswa SMP Islam YPUI Darul 'Ulum Banda Aceh, dengan nilai korelasi sebesar 0,690 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.²⁸

²⁷ Utari Utari and Rinaldi Rinaldi, ‘Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Sma’, *Jurnal Riset Psikologi*, 2019.4 (2020), doi:10.24036/jrp.v2019i4.8059.

²⁸ Mifta Oktavianda, M. Husen, and Nurbaiti Nurbaiti, ‘Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support Di Dayah Modern Darul ‘Ulum Kota Banda Aceh’, *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4.4 (2019) <<https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/13535>> [accessed 19 June 2023].

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rosika Hardianti. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara hubungan siswa-guru dan determinasi diri pada siswa kelas 5 dan 6 sekolah dasar di Yogyakarta. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara hubungan siswa-guru dengan determinasi diri siswa sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 113 siswa kelas 5 dan 6 dari sekolah dasar negeri dan swasta di Yogyakarta, dengan rentang usia 10-12 tahun, mencakup siswa laki-laki dan perempuan. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah determinasi diri, yang diukur menggunakan skala determinasi diri, berdasarkan Basic Psychological Needs Scale. Sementara itu, variabel bebasnya adalah hubungan siswa-guru, yang diukur menggunakan skala yang dimodifikasi dari skala hubungan siswa-guru (Pianta, 2001). Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien $r = 0.206^*$ dengan signifikansi (p) = 0.014.²⁹

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ike Inayati dkk. Penelitian dilakukan untuk memahami motivasi dan self-determination karyawan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar demi meningkatkan kepuasan karyawan dan kinerja organisasi. Penelitian ini berdasarkan pada review literatur dalam disiplin bisnis, manajemen, akuntansi, psikologi, dan ilmu sosial. Penelitian dianalisis dengan mencari hasil pencarian menggunakan *Scopus analyze search results* dan memproses data menggunakan VOSViewer. Analisis dilakukan dengan

²⁹ Rostika Hardianti, ‘Student -Teacher Relationships Dan Determinasi Diri Pada Siswa Sekolah Dasar’, 2020 <<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/23662>> (diakses 16 Juni 2023).

mencakup data jumlah dokumen per tahun, asal dokumen, nama penulis, afiliasi, negara, subjek area, serta jaringan penulis dan visualisasi studi berdasarkan kata kunci relevan. Hasilnya pemenuhan kebutuhan karyawan akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dapat dicapai melalui penerapan praktik manajerial yang tepat.³⁰

Dari hasil penelusuran artikel yang berkaitan dengan pembahasan yang peneliti lakukan serta pengumpulan data terkait penelitian-penelitian sebelumnya peneliti melihat belum adanya penelitian yang mengkaji tentang determinasi diri remaja yang tergabung dalam komunitas tarian Dero.

E. Kerangka Teoritis

1. Perkembangan Psikologis Remaja

Masyarakat dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Proses pembentukan kebudayaan oleh masyarakat melibatkan berbagai aspek yang mencerminkan interaksi sosial, nilai, norma, dan tradisi yang berkembang dalam komunitas tersebut Masyarakat³¹ adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi menurut sistem norma dan nilai yang telah disepakati bersama.³²

³⁰ Ike Inayati Kurniasih, Anis Eliyana, and Oky Irwan Rosadi, ‘Tinjauan Literatur Sistematis : Motivasi Dari Employee Self-Determination’, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7.2 (2023), pp. 987–1002, doi:10.31955/mea.v7i2.3093.

³¹ Koentjaraningrat memahami "masyarakat" berasal dari kata Arab "syaraka" yang artinya ikut serta atau berpartisipasi, serta "musyarakah" yang artinya bergaul bersama. Dalam bahasa Inggris, kata yang sering digunakan adalah "society", berasal dari kata Latin "socius" yang berarti teman. Lihat Meinarno, E. A., Widianto, B., & Halida, R. (2024). *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pendekatan Antropologi dan Sosiologi*. Penerbit Salemba.

³² Masyarakat juga disebut sebagai "society" yang merupakan sekelompok individu yang tinggal bersama sebagai bagian dari komunitas. Masyarakat yang hidup bersama ini dianggap sebagai kelompok yang terbagi menjadi berbagai kelas berdasarkan kedudukan mereka dalam masyarakat. Masyarakat juga dikenal sebagai "community" yaitu orang-orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu seperti desa, kota, suku, atau negara. Jika individu dalam suatu kelompok, apapun

Masyarakat memiliki struktur yang terdiri dari berbagai lembaga sosial seperti keluarga, pendidikan, ekonomi, politik, dan agama.³³ Setiap lembaga memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. Masyarakat memiliki kebudayaan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan lainnya yang diperoleh anggota masyarakat sebagai anggota kelompok.³⁴

Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.³⁵ Kebudayaan juga memiliki aturan-aturan yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat, seperti etika, moral, hukum, dan adat istiadat.³⁶ Tanda-tanda dan upacara yang memiliki makna khusus dalam kebudayaan.

Kebudayaan merupakan hasil kreasi manusia dalam konteks masyarakatnya. Kesadaran manusia terhadap pengalamannya mendorongnya untuk merumuskan, membatasi, mendefinisikan, dan membuat teori tentang aktivitas kehidupannya yang kemudian dikenal sebagai kebudayaan. Kesadaran ini berasal dari anugerah akal, perasaan, dan naluri kemanusiaan,

ukurannya, tinggal bersama dengan cara yang membuat mereka yakin kelompok tersebut bisa melindungi kebutuhan hidup mereka, maka kelompok tersebut dikategorikan sebagai masyarakat setempat. Karakteristik utama dari masyarakat ini adalah terdapat hubungan sosial di antara anggota kelompoknya. Lihat Adon Nasrullah Jamaludin, *sosiologi perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, cetakan kedua, (Penerbit CV Pustaka Setia Bandung,2017),6-7. Lihat juga Al Basyari, M. M. (2022). Gerakan Sosial Keagamaan pada masyarakat kota dan desa di era digital abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 500-509.

³³ Elly Kuntjorowati, ‘Pemberdayaan Pranata Sosial Bagi Penumbuhan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat’, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18.2 (2019), pp. 179–94.

³⁴ Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, ‘Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal’, *Cross-Border*, 5.1 (2022), pp. 782–91.

³⁵ Syakhrani and Kamil. 784.

³⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan* (Gramedia Pustaka Utama, 2000).

yang tidak dimiliki oleh hewan. Secara biologis, manusia mungkin digolongkan sebagai binatang, tetapi sebagai binatang yang memiliki akal budi.

Psikologi perkembangan yang di bawa oleh Vygotsky percaya bahwa perkembangan psikologi remaja dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial, menekankan peran interaksi sosial dalam pengembangan kemampuan mental pada anak.³⁷ Perkembangan kognitif merupakan proses yang dimediasi secara sosial di mana anak-anak memperoleh nilai-nilai budaya, keyakinan, dan strategi pemecahan masalah melalui dialog kolaboratif dengan anggota masyarakat yang lebih berpengetahuan.³⁸

Interaksi dengan orang lain yang lebih berpengetahuan tidak hanya meningkatkan kuantitas informasi dan keterampilan yang dikembangkan anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan fungsi mental tingkat tinggi seperti penalaran formal. Bahwa kemampuan mental yang lebih tinggi hanya dapat berkembang melalui interaksi dengan orang lain yang lebih maju.³⁹

Menurut Vygotsky, orang dewasa dalam masyarakat mendorong perkembangan kognitif anak-anak dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas yang menantang dan bermakna. Orang dewasa menyampaikan kepada anak-anak bagaimana budaya mereka menafsirkan dan menanggapi dunia.

³⁷ L. S. Vygotsky and Michael Cole, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978).

³⁸ David Tzuriel, ‘The Socio-Cultural Theory of Vygotsky’, in *Mediated Learning and Cognitive Modifiability*, ed. by David Tzuriel (Springer International Publishing, 2021), pp. 53–66, doi:10.1007/978-3-030-75692-5_3.

³⁹ aniswita Neviyarni, ‘Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), doi:10.31869/ip.v7i2.2380.

Teori ini menarik banyak perhatian karena menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh situasi dan bersifat kolaboratif. Dalam konteks ini, pengetahuan tersebar di antara individu dan lingkungan yang melibatkan objek, perangkat, buku, dan komunitas di sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran dapat berhasil dilakukan melalui interaksi dengan individu lain dalam kegiatan kolaboratif. Bahwa pertumbuhan dan pembelajaran terjadi di lingkungan sosial, di mana anak berinteraksi dengan orang sejak awal kehidupannya.

Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky, yaitu *Zona Perkembangan Proksimal* (ZPD) dan *Scaffolding*⁴⁰. Zona Perkembangan Proksimal adalah jarak antara tingkat perkembangan aktual yang ditunjukkan oleh kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dan tingkat perkembangan potensial yang ditunjukkan oleh kemampuan menyelesaikan masalah dengan bantuan orang dewasa atau teman sejawat yang lebih mampu. Scaffolding adalah pemberian bantuan kepada peserta didik pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar seiring dengan kemampuan mereka yang meningkat.

Belajar melalui instruksi dan perantaraan adalah ciri khas kecerdasan manusia. Dengan bantuan orang dewasa, anak dapat melakukan dan memahami lebih banyak hal dibandingkan jika mereka hanya belajar sendiri.

⁴⁰ Vygotsky and Cole.

Konsep ini dikenal sebagai *Zone of Proximal Development* (ZPD).⁴¹ Menurut Vygotsky, anak pertama-tama melakukan segala sesuatu dalam konteks sosial dengan orang lain, dan bahasa membantu proses ini dalam banyak hal. Lambat laun, anak semakin mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dan menuju kemandirian dalam bertindak dan berpikir. Pergeseran dari berpikir dan berbicara nyaring sambil melakukan sesuatu ke berpikir dalam hati tanpa suara disebut internalisasi.

ZPD bisa digunakan sebagai acuan untuk memilih dan merancang pengalaman belajar bagi anak agar dapat membantu mereka berkembang dari aspek hubungan antar pribadi (intrapersonal) ke hubungan dalam diri sendiri (interpersonal)⁴² intrapersonal⁴³. Teori ini juga menjelaskan bagaimana proses-proses pertumbuhan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan penggunaan pengetahuan masyarakat seperti bahasa, sistem

⁴¹ ZPD memberikan interpretasi baru terhadap 'kecerdasan', yakni kemampuan anak diukur berdasarkan kemampuannya dengan bantuan yang tepat. Belajar melaksanakan tugas dan merencanakan didukung dengan berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Lihat Mardiah, M., Sabda, S., & Cahyadi, A. (2022). Analisis relevansi neurosains dengan pembelajaran dan kesehatan spiritual. *Journal on Education*, 4(4), 1489-1510. konsep lainnya juga dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi yang di pakai sebagai paradigma dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi berpendapat bahwa setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. Dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan diferensiasi dengan memodifikasi lima unsur kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran, proses pembelajaran, produk hasil belajar, lingkungan belajar, dan evaluasi. Lihat Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.

⁴² Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan untuk memahami motif dan keinginan orang lain, serta bekerja secara efektif dengan orang lain. Beberapa keterampilan interpersonal meliputi kesadaran sosial, empati, kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim. Lihat Yavich, R., & Rotnitsky, I. (2020). Multiple Intelligences and Success in School Studies. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 107-117.

⁴³ Kecerdasan intrapersonal bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri. Ini melibatkan kepercayaan diri, penilaian diri, pengendalian diri, dan manajemen waktu. Lihat Rochim, A., Hidayati, W. S., & Masruroh, F. (2023). Students' Profiles with Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Solving Mathematical Problems. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 35-46.

matematika, dan alat-alat ingatan. Dia juga menyoroti cara anak-anak dibimbing untuk berkembang oleh para ahli di bidang-bidang tersebut.⁴⁴

Seorang anak dilahirkan dengan kemampuan mental dasar yang termasuk memahami lingkungan sekitar dan menjadi fokus perhatian mereka. Walau demikian, anak-anak tidak memiliki kemampuan mental yang lebih tinggi seperti memori, berpikir, dan memecahkan masalah. Fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi ini dianggap sebagai alat kebudayaan yang ada dalam masyarakat dan berasal dari budaya. Anggota-anggota kebudayaan yang lebih tua mewariskan alat-alat tersebut kepada anak-anak melalui pengalaman belajar yang didampingi. Interaksi dengan individu lain seiring waktu semakin dalam dan membentuk persepsi anak tentang dunia secara bertahap. Oleh karena itu, pola pikir setiap anak menjadi mirip dengan anggota lain dalam budayanya.

Vygotsky memberikan penekanan pada kedua level konteks sosial, yaitu yang bersifat institusional dan yang bersifat interpersonal. Pada tingkat institusional, sejarah kebudayaan memberikan struktur dan sarana yang bermanfaat bagi kegiatan berpikir melalui lembaga-lembaga seperti sekolah, penemuan seperti komputer, dan literasi. Hubungan antar lembaga

⁴⁴ Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat dalam perkembangan kognitif berbeda dengan gambaran Piaget tentang anak sebagai ilmuwan kecil yang mandiri. Piaget melihat anak-anak sebagai pembelajar lewat penemuan individual, sedangkan Vygotsky lebih menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak lain dalam memudahkan perkembangan anak. Lihat Aprilyani, R., Fahlevi, R., Nurlina, N., Wulandari, R., Nurhidayatullah, N., & Pranajaya, S. A. (2023). Psikologi Perkembangan peserta Didik.

memberikan kepada anak panduan yang luas mengenai norma-norma perilaku dan sosial untuk mengarahkan kehidupannya.

Interpersonal level dalam mempengaruhi keberfungsian mental anak secara langsung. Kemampuan mental berkembang melalui interaksi sosial langsung. Pengetahuan tentang perangkat, keahlian, dan hubungan antar individu disampaikan melalui komunikasi langsung dengan orang. Dengan mengatur pengalaman-pengalaman interaksi sosial di dalam konteks budaya yang sama, perkembangan mental anak-anak menjadi matang.

Anak akan mendapat manfaat dari lingkungan sosial yang positif jika terdapat orang dewasa atau anak yang lebih mampu yang memberikan penjelasan sesuai dengan nilai-nilai budaya. Misalnya, ketika seorang anak menunjuk sesuatu, orang dewasa tidak hanya menginformasikan tentang objek tersebut tetapi juga memberikan petunjuk mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak terhadap objek tersebut.

Vygotsky memisahkan proses mental menjadi dua bagian, pertama preverbal saat anak belum lancar berbicara, anak akan berinteraksi dengan lingkungan melalui bahasa tubuh. Saat anak mulai bisa berbicara, masa itu penting. Saat ini, anak akan berinteraksi dengan lingkungan melalui kata-kata. Walau pada akhirnya anak-anak akan memahami beberapa ide melalui aktivitas sehari-hari, Vygotsky yakin bahwa pertumbuhan anak akan lebih cepat jika mereka terlibat dalam interaksi sosial. Tanpa bantuan orang lain, anak-anak tidak akan bisa mengembangkan pemikiran operasional formal.

Menurut teori Vygotsky, Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) adalah celah antara perkembangan aktual dan perkembangan potensial⁴⁵, yaitu perbedaan antara apa yang dapat dilakukan seorang anak tanpa bantuan orang dewasa dan apa yang dapat dilakukan dengan arahan orang dewasa atau kerjasama dengan teman sebaya.

Zona perkembangan proksimal memberikan penekanan pada betapa pentingnya interaksi sosial dalam membantu pertumbuhan anak. Saat siswa bekerja sendiri di sekolah, kemajuan mereka bisa menjadi lebih lambat. Agar kemajuan dapat dioptimalkan, disarankan bagi siswa untuk bekerja bersama dengan teman yang lebih mahir yang dapat memandu mereka dengan teratur dalam menyelesaikan masalah yang lebih rumit.

Dengan mengubah cara berbicara dan bertindak secara bertahap, siswa berdiskusi dengan teman mereka untuk menguji, memahami, dan menerapkan pemahaman baru. Salah satu hasil dari proses tersebut adalah siswa belajar mandiri. Tingkat perkembangan ini terdiri dari empat tahap:

- a. Lebih banyak ketergantungan pada individu lain, di mana anak menerima dukungan dari teman sebaya, orang tua, guru, masyarakat, ahli, dan lainnya untuk kinerja mereka.

⁴⁵ Vygotsky membedakan antara perkembangan aktual dan perkembangan potensial pada anak. Perkembangan aktual ditentukan oleh apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa atau guru. Sedangkan perkembangan potensial menunjukkan apakah seorang anak dapat melakukan sesuatu dan memecahkan masalah dengan bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sebaya.

- b. Tahap ketergantungan yang lebih sedikit pada bantuan eksternal, di mana anak tidak lagi terlalu banyak mengharapkan bantuan dari pihak lain, tetapi lebih banyak membantu dirinya sendiri.
- c. Proses internalisasi dan otomatisasi, ketika anak telah menginternalisasikan kinerja mereka secara otomatis. Realisasi akan perlunya pertumbuhan pribadi muncul secara alami tanpa tekanan dan instruksi yang kuat dari individu lain.
- d. Tahap de-otomatisasi, di mana kinerja anak mampu mengeluarkan perasaan dari hati, jiwa, dan emosinya secara berulang-ulang. Pada tahap ini, muncul de-otomatisasi sebagai puncak dari kinerja sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas yang telah penulis uraikan, terlihat bahwa Vygotsky adalah seorang ilmuwan dalam bidang psikologi perkembangan kognitif yang menekankan kepentingan memperhatikan struktur sosial remaja. Dia berpendapat bahwa setiap perkembangan dan tingkah laku manusia melibatkan kesesuaian antara tingkah laku individu dan konstruksi sosial, yang disebut sebagai proses apropiasi oleh perilaku..

2. Konsep Determinasi Diri

Determinasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian pribadi. Ini dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan dalam menentukan tindakan yang akan diambil, atau dapat disebut juga

sebagai kebulatan tekad dan ketetapan hati seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.⁴⁶

Determinasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali dan mencapai tujuan mereka berdasarkan pengetahuan dan penilaian pribadi terhadap diri sendiri.⁴⁷ Ini dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat pilihan dan memiliki beberapa opsi dalam menentukan tindakan mereka, atau dapat dianggap sebagai tekad yang kuat atau keputusan yang teguh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai individu tersebut.

Determinasi diri juga melibatkan sikap dan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Mereka juga menekankan bahwa determinasi diri mencakup penguasaan diri atau kontrol diri, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan memimpin diri sendiri untuk mencapai tujuan hidup yang berarti.⁴⁸

Dalam pandangan yang berbeda, Palmer dan Wehmeyer menyoroti pentingnya komponen pemecahan masalah dan penentuan tujuan dalam determinasi diri, yang sebaiknya dimiliki oleh individu sejak dini.⁴⁹ Selain itu, Deci dan Ryan menggambarkan determinasi diri terdiri dari otonomi,

⁴⁶ Sharon Field, Alan Hoffman, and Margaret Posch, ‘*Self-Determination during Adolescence: A Developmental Perspective*’, *Remedial and Special Education*, 18.5 (1997), pp. 285–93.

⁴⁷ Nicole Adams, Todd D. Little, and Richard M. Ryan, ‘*Self-Determination Theory*’, in *Development of Self-Determination Through the Life-Course*, ed. by Michael L. Wehmeyer and others (Springer Netherlands, 2017), pp. 47–54, doi:10.1007/978-94-024-1042-6_4.

⁴⁸ Rizla Humairo Alifia, ‘Hubungan Antara Peran Ayah Dan Determinasi Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja’ (unpublished Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021) <<http://repository.radenintan.ac.id/14855/>> (diakses 16 Juni 2023).

⁴⁹ Nerinda Rizky Firdaus, ‘Determinasi Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi: Tinjauan Sistematis’, *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25.2 (2020), pp. 271–90, doi:10.20885/psikologika.vol25.iss2.art8.

kompetensi, dan relasi. Mereka menganggap ketiga komponen ini sebagai kebutuhan psikologis yang mendasari perilaku manusia dan menjadi dasar teori determinasi diri, yang melibatkan motivasi, perkembangan kepribadian, dan kesejahteraan.⁵⁰

Konsep determinasi diri pada remaja adalah kerangka teoritis yang menjelaskan pentingnya kebutuhan dasar remaja untuk memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan yang saling mendukung dalam mencapai kesejahteraan dan perkembangan yang optimal.⁵¹ *Self Determination Theory* (SDT) atau Teori Penentuan Diri adalah sebuah teori psikologis yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pada tahun 1985, yang mengemukakan bahwa manusia memiliki dorongan alami untuk menjadi pribadi yang mandiri, kompeten, dan terhubung dengan orang lain.⁵²

Determinasi diri, yang dikenal juga sebagai Teori Determinasi Diri, adalah dorongan intrinsik yang muncul dari dalam diri individu dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Dalam konteks determinasi diri, individu cenderung mencari pengetahuan baru, mengeksplorasi hal-hal baru, dan menerapkannya dalam aktivitas dan

⁵⁰ Muhammad Riski Farisal, ‘Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019’, 2020 <<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/29051>> (diakses 16 Juni 2023).

⁵¹ Annike Putri Wulandari, ‘Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Determinasi Diri (Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa’ (unpublished skripsi, Universitas Negeri Padang, 2020) <<http://repository.unp.ac.id/30275/>> (diakses 16 Juni 2023).

⁵² Deci and Ryan, *Handbook of Self-Determination Research*. “*Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*” handbook.

tindakan mereka sesuai dengan kebutuhan yang mereka rasakan.⁵³ Esensi dari teori determinasi diri terletak pada keyakinan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis fundamental yakni kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Kebutuhan-kebutuhan ini dianggap universal dan memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis dan kesejahteraan mental individu.

Dalam teori determinasi diri, kebutuhan kompetensi mengacu pada dorongan individu untuk merasa kompeten dan berkualitas dalam melakukan tugas atau mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Hal ini melibatkan usaha untuk meningkatkan keterampilan, menguasai tugas yang menantang, dan merasa berhasil dalam pencapaian pribadi. Kebutuhan kemandirian berfokus pada dorongan individu untuk merasa memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan mereka sendiri.⁵⁴ Individu yang memiliki kebutuhan kemandirian yang terpenuhi akan merasa memiliki otonomi dalam menjalani hidup mereka dan merasa dapat mengendalikan arah dan tujuan yang mereka pilih. Selain itu, kebutuhan berhubungan mengacu pada dorongan individu untuk terhubung dengan orang lain, membangun hubungan sosial yang bermakna, dan merasa diterima dan terkait dengan lingkungan sosial mereka.⁵⁵

⁵³ Bernas Wiraning, ‘Determinasi Diri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁵⁴ Avin Fadilla Helmi and others, *Psikologi Untuk Indonesia: Isu Isu Terkini Relasi Sosial dari Intrapersonal hingga Interorganisasi* (UGM PRESS, 2020).

⁵⁵ Nur Fatwikiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Penerbit Andi, 2020).

Teori determinasi diri menyatakan bahwa ketika ketiga kebutuhan psikologis ini terpenuhi, individu cenderung mengalami kesejahteraan psikologis, motivasi yang kuat, dan perkembangan yang optimal. Sebaliknya, ketika kebutuhan-kebutuhan ini tidak terpenuhi, individu mungkin mengalami ketidakpuasan, kehilangan motivasi, dan masalah kesejahteraan mental.⁵⁶

Dari penjelasan itu, terlihat bahwa hubungan antara individu dan lingkungan saling berpengaruh secara alami. Bersama-sama, ketiga kebutuhan psikologis dasar memberikan dorongan alami untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Olehnya, pertumbuhan individu tidak dapat dianggap otomatis, karena individu akan merasa terkontrol jika tidak dan kebutuhan psikologis dasarnya tidak akan terpenuhi..⁵⁷

Tingkat determinasi diri remaja dalam komunitas Dero dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan dasar mereka untuk otonomi, kompetensi, dan hubungan yang saling mendukung. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat determinasi diri remaja dalam komunitas Dero antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Salah satu aspek yang sangat signifikan sepanjang hidup manusia adalah keluarga. Keluarga adalah unit sosial terkecil yang ditemui sepanjang sejarah manusia di seluruh dunia, serta merupakan bagian dari

⁵⁶ Richard M Ryan and Edward L Deci, ‘*Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*’, *American Psychologist*, 2000.

⁵⁷ Adams, N., Little, T. D., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory. Development of self-determination through the life-course*, 47-54.

sistem sosial yang utama. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial mereka.

Lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat determinasi diri remaja. Dukungan dan pemberian kebebasan yang tepat dari anggota keluarga dapat memfasilitasi perkembangan otonomi remaja. Ketika remaja merasa didukung dan dihargai dalam mengambil keputusan dan mengekspresikan diri, mereka lebih cenderung memiliki tingkat determinasi diri yang tinggi.⁵⁸

b. Interaksi Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang paling luas dalam kehidupan seseorang. Masyarakat melibatkan semua individu dan sistem yang berinteraksi dalam menciptakan pola hubungan sosial. Dengan demikian, lingkungan sosial memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai etika dan estetika kepada anak-anak untuk membentuk karakter mereka. Faktor-faktor seperti demografi, agama, budaya, adat, dan kebiasaan juga ikut memengaruhi pertumbuhan anak.

Remaja sering kali sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk berbagi nilai-nilai, minat, dan pengalaman yang

⁵⁸ Tanjung Galang, ‘Pengaruh Youtube Beauty Vlogger Terhadap Minat Beli Konsumen Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pembelian Produk (Studi pada viewers Youtube Wardah channel Suhay Salim)’ (unpublished skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021) <<http://repository.stei.ac.id/4329/>> (diakses 26 Juni 2024).

mendukung perkembangan otonomi dan kompetensi. Jika mereka mendapatkan dukungan sosial yang positif dan merasa diterima oleh teman sebayanya, mereka cenderung memiliki tingkat determinasi diri yang lebih tinggi.⁵⁹

c. Faktor Internal

Faktor internal seperti motivasi diri, kepercayaan diri, dan persepsi akan kemampuan diri juga mempengaruhi tingkat determinasi diri remaja. Jika remaja memiliki motivasi yang kuat, keyakinan akan kemampuan diri yang tinggi, dan persepsi positif tentang diri mereka sendiri, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan tingkat determinasi diri yang tinggi.⁶⁰

Melalui pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat determinasi diri remaja dalam komunitas Dero, kita dapat merancang intervensi dan pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi perkembangan determinasi diri yang optimal. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung otonomi, memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, dan mempromosikan hubungan yang saling mendukung, kita dapat membantu remaja dalam komunitas Dero untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, kompeten, dan terhubung dengan masyarakat di sekitar mereka.

⁵⁹ soliha Miratus, ‘Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Dukungan Teman Sebayan Dengan Resiliensi Siswa Bina Lingkungan’ (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021). (diakses 27 Juni 2024)

⁶⁰ Pradnyawati and I. Made Rustika, ‘Peran Konsep Diri Dan Persepsi Anak Mengenai Harapan Orangtua Terhadap Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Sma Di Kota Denpasar’, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2019, pp. 174–82.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analitik. Subjek utama penelitian adalah para pecinta tarian Dero yang tergabung dalam komunitas tarian Dero, dan komunitas yang ada di wilayah kecamatan Bunta. Untuk memperoleh deskripsi mendalam mengenai determinasi diri serta perkembangan psikologis remaja yang tergabung dalam komunitas tarian Dero, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan secara nonpartisipan, dimana penulis berperan tidak sebagai partisipan melainkan hanya menjadi peneliti dalam komunitas tarian dero. Peneliti mengamati kegiatan dari anggota komunitas Dero, tanpa mengikuti kegiatan mereka secara aktif. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan 5 Hari dimulai pada tanggal 07 Februari 2024 sampai dengan 10 Maret 2024. Wawancara dilakukan dengan 4 anggota komunitas sebagai narasumber primer, serta 2 tokoh masyarakat yang terdiri dari tokoh adat dan tokoh agama yang di mulai pada tanggal 29 Maret sampai 03 April 2024. Metode wawancara yang dipakai dengan narasumber utama (narasumber primer) adalah *in depth interview* atau dikenal dengan wawancara mendalam. Wawancara dengan narasumber kedua (narasumber sekunder) menggunakan jenis wawancara terstruktur. Data yang penulis kumpulkan penulis lakukan analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan model triangulasi sumber

Berikut nama-nama narasumber primer dan sekunder, tanggal dan waktu kwigiatan wawancara serta identitas komunitas yang mereka ikuti :

No	Nama Interviewee (Inisial)	Jenis Narasumber	Nama Komunitas	Tanggal & Waktu
1	Anggota RDS	Narasumber Primer	Komunitas KMPD	29 Maret 2024 Pukul 13.00 – 14.33 WITA
2	Anggota ST	Narasumber Primer	Komunitas GMPD	29 Maret 2024 Pukul 16.00 – 17.34 WITA
3	Anggota RH	Narasumber Primer	Komunitas BTS	02 April 2024 Pukul 13.00 – 14.04 WITA
4	Anggota DA	Narasumber Primer	Komunitas GSEEK	02 April 2024 Pukul 14.20 – 14.43 WITA
5	Bapak WP	Narasumber Sekunder	Tokoh Adat	03 April 2024 Pukul 08.45 – 11.15 WITA
6	Bapak FA	Narasumber Sekunder	Tokoh Agama	03 April 2024 Pukul 13.20 – 14.25 WITA

Tabel 1 : Nama-nama Informan dan komunitas yang diikuti

Data dokumentasi diperoleh dari kegiatan komunitas dero, grub media social komunitas Dero, dan youtube yang menampilkan tarian Dero.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam tesis ini akan membahas beberapa bab pembahasan, hal ini agar memperjelas mengenai alur penulisan tesis ini. Berikut ini dijelaskan mengenai struktur penulisan tesis.

Pada BAB I: Penulis membahas tentang signifikansi latar belakang penelitian ini. Dan merumuskan isu-isu, matlamat kajian, mengkaji literatur, membangunkan teori, dan menetapkan metodologi. Peneliti akan menjelaskan arah penelitian sebagai referensi untuk analisis dan penulisan.

BAB II: pada bab ini penulis akan mengupas tentang bagaimana tarian dero menarik minat remaja, sehingga berkembang menjadi sebuah trend yang mendorong peminat untuk ikut serta. Penulis akan mengkaji unsur – unsur budaya dan juga nilai – nilai sosial yang mendorong terbentuknya komunitas tarian Dero.

BAB III: pada bab ini akan dikupas mengenai apa yang mendorong remaja-remaja yang ada di kecamatan Bunta untuk membentuk komunitas dan termotivasi untuk bergabung didalamnya. Penulis akan menganalisis perkembangan remaja remaja yang ikut dalam tarian Dero pada tingkat individual maupun sosial. Dan juga menjelaskan dinamika dalam komunitas tarian Dero yang banyak diminati oleh kalangan remaja yang ada di kecamatan Bunta. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian pertama.

BAB IV: pada penelitian ini peneliti akan memaparkan mengenai dampak dari komunitas tarian Dero terhadap determinasi diri remaja yang aktif dalam kegiatan Dero. Penulis akan menganalisis secara mendalam bagaimana aktifitas dan lingkungan dari remaja dalam komunitas yang diikuti, Serta faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan determinasi diri remaja. Sehingga dapat memberikan jawaban dari rumusan permasalahan penelitian kedua.

BAB V: Dalam bagian ini, penulis akan mengevaluasi hasil analisis lapangan dan merumuskan masalah yang terkait. Lain hal yang termasuk dalam bab ini adalah saran dan rekomendasi untuk penelitian masa depan dalam topik yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks tarian dero sebagai budaya local telah mengalami perubahan. Dimana adanya transformasi dari tarian yang memiliki ciri khas tradisional, saat ini telah banyak terkontaminasi dengan ciri khas modern. Dimana dari hasil penemuan telah banyak dari ciri khas nilai-nilai tradisional telah hilang. Baik dari pakaian, irama, maupun pada gerakan. Sehingga mendorong tren baru dikalangan remaja dengan membentuk komunitas tarian dero.

Akibat dari adanya pembentukan komunitas remaja dalam budaya tarian dero, hal itu berdampak pada perkembangan psikologis remaja, baik dalam aspek kognitif maupun sosial. Komunitas tarian dero hanya memberikan dampak pada perkembangan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tarian dero. Tidak memiliki dampak terhadap perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan belajar disekolah. Dalam aspek sosial remaja yang tergabung dalam komunitas tarian dero memiliki perkembangan yang baik.

Selanjutnya, determinasi diri remaja dalam komunitas tarian Dero dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik di tingkat individual maupun sosial. Pada aspek otonomi, remaja dalam komunitas tarian Dero merasa bahwa keterlibatan mereka adalah hasil dari kemauan pribadi, menunjukkan minat dan passion terhadap tarian. Keikutsertaan dalam komunitas dilakukan tanpa paksaan, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan secara

mandiri. Proses belajar dan interaksi dengan anggota lain membantu remaja mengembangkan keterampilan baru dan adaptasi sosial yang penting untuk perkembangan kemandirian. Pada aspek kompetensi, remaja berlatih untuk menguasai gerakan tarian dero, menunjukkan perkembangan kognitif terkait pengetahuan dan teknik tarian. Meskipun demikian, fokus pada tarian tidak selalu mendukung perkembangan akademik, karena waktu dan energi yang dihabiskan untuk latihan dapat mengurangi waktu belajar di sekolah.

Pada aspek Keterhubungan, Remaja mengembangkan kemampuan kerjasama yang kuat dalam komunitas, berkolaborasi dalam latihan dan pertunjukan tarian dero. Meskipun memiliki hubungan baik dengan sesama anggota, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yang berbeda dapat mempengaruhi keseimbangan antara aktivitas komunitas dan tanggung jawab akademik.

Remaja dalam komunitas tarian Dero menunjukkan kemampuan kuat dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam komunitas, namun kurangnya dukungan keluarga dan perbedaan fokus antara tarian dan prestasi akademik dapat mempengaruhi perkembangan mereka di bidang lain. Dukungan teman seaya sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional, kepercayaan diri, dan mengurangi stres, meski bisa berdampak negatif seperti dalam kasus konsumsi alkohol sebelum menari di komunitas Dero. Dukungan orang tua juga krusial, namun sering kurang dalam komunitas ini karena ketidaksetujuan atau masalah keluarga, mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan remaja. Faktor-faktor individual dan sosial, termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat,

sangat mempengaruhi determinasi diri remaja. Memahami faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi efektif dalam meningkatkan determinasi diri remaja.

B. Saran

Berdasarkan uraian penelitian yang telah peneliti uraikan tentang Tarian Dero, pemahaman seni dan budaya lokal, serta dampak penemuan terhadap masyarakat dan perkembangan remaja. Diantaranya, mendukung penguatan dan bimbingan dalam komunitas Tarian Dero dengan memberikan dukungan finansial, pelatihan, dan fasilitas yang memadai. Ini dapat membantu dalam pelestarian dan pengembangan seni tradisional, sekaligus memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat aktif dan memperkaya identitas mereka melalui partisipasi dalam tarian tradisional.

Mendukung penelitian dan proyek-proyek penemuan yang melibatkan remaja anggota komunitas Dero. Ini dapat mencakup dukungan untuk penelitian di bidang seni, teknologi, atau budaya yang memungkinkan remaja untuk berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang identitas lokal.

C. Rekomendasi

Fokus penelitian ini mengkaji remaja dalam komunitas tarian Dero dari perspektif perkembangan psikologis dan determinasi diri, dengan menekankan adanya transformasi dalam budaya dero berdampak terhadap remaja. Penulis juga hanya memakai pendekatan kualitatif deskriptif dalam menguraian topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang sebaiknya lebih memperdalam lagi masalah psikologi remaja dalam komunitas tarian Dero, serta meneliti komunitas

tarian dero dengan menggunakan perspektif Pendidikan dan politik. Penelitian kedepanya juga perlu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif agar memberikan hasil yang pasti berkaitan dengan tingkat perkembangan psikologis remaja dalam komunitas tarian Dero.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Nicole, Todd D. Little, and Richard M. Ryan, ‘*Self-Determination Theory*’, in *Development of Self-Determination Through the Life-Course*, ed. by Michael L. Wehmeyer, Karrie A. Shogren, Todd D. Little, and Shane J. Lopez (Springer Netherlands, 2017), pp. 47–54, doi:10.1007/978-94-024-1042-6_4
- Alifia, Rizla Humairo, ‘Hubungan Antara Peran Ayah Dan Determinasi Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja’ (unpublished Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021) <<http://repository.radenintan.ac.id/14855/>> [diakses 16 Juni 2023]
- Annisa, Nurul Fadilah, Kadir Kadir, and Ahmad Dimyati, ‘Pengembangan Instrumen Determinasi Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika’, *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 4.2 (2023), pp. 149–69
- Arifin, Arifin, Gunawan Santoso, Masngud Kudori, and Tugiman Tugiman, ‘Peran Budaya Dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global, Kreatif Dan Kritis Di Kelas 5’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.4 (2023), pp. 438–63
- Astutik, Windu, Budi Anna Keliat, and Yossie Susanti Eka Putri, ‘Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perkembangan Identitas Diri Remaja’, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 7.3 (2019), pp. 281–92
- Baca, Bahatma, ‘Halal Life Style Sebagai Dakwah Determinasi Diri Dan Sosial Masyarakat Indonesia’, *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 19.1 (2021), pp. 1–12, doi:10.35719/alhikmah.v19i01.41
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan, *Handbook of Self-Determination Research* (University Rochester Press, 2004)
- , ‘The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior’, *Psychological Inquiry*, 11.4 (2000), pp. 227–68, doi:10.1207/S15327965PLI1104_01
- Deku, Maria Claudia, Ferdinandus Bate Dopo, and Sena Radya Iswara Samino, ‘Analisis Bentuk Musik Pengiring Tarian Dero Pada Masyarakat Kampung Nagemi Desa Rigi Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo’, *Jurnal Citra Pendidikan*, 2.1 (2022), pp. 55–65
- Dewi, Andi Imrah, and Andi Febri Herawati, ‘Akulturasi Budaya Sosial Dan Makna Simbolik Tari Dero’, *Kinesik*, 8.3 (2021), pp. 234–41, doi:10.22487/ejk.v8i3.253

Farisal, Muhammad Riski, ‘Determinasi Diri Mahasiswa Dalam Menuntaskan Studi Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Studi Kasus Mahasiswa PAI Angkatan 2019’, 2020 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29051>> [diakses 16 Juni 2023]

Fatwakiningsih, Nur, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia* (Penerbit Andi, 2020)

Field, Sharon, Alan Hoffman, and Margaret Posch, ‘*Self-Determination during Adolescence: A Developmental Perspective*’, *Remedial and Special Education*, 18.5 (1997), pp. 285–93

Firdaus, Nerinda Rizky, ‘Determinasi Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi: Tinjauan Sistematis’, *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25.2 (2020), pp. 271–90, doi:10.20885/psikologika.vol25.iss2.art8

Galang, Tanjung, ‘Pengaruh Youtube Beauty Vlogger Terhadap Minat Beli Konsumen Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pembelian Produk (Studi pada viewers Youtube Wardah channel Suhay Salim)’ (unpublished skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021) <<http://repository.stei.ac.id/4329/>> [diakses 26 Juni 2024]

Hakim, Fuad Al, and Herlina Suksmawati, ‘Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri Remaja Surabaya’, *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11.2 (2024), pp. 629–40, doi:10.31604/jips.v11i2.2024.629-640

Helmi, Avin Fadilla, Aftina Nurul Husna, Yohanes Budiarto, Muhammad Zein Permana, Annisa Reginasari, Yohanes K. Herdiyanto, and others, *Psikologi Untuk Indonesia: Isu Isu Terkini Relasi Sosial dari Intrapersonal hingga Interorganisasi* (UGM PRESS, 2020)

Hokey, Iin, ‘Modero, Tarian Yang Lahir Pada Masa Romusha’, *Mosintuwu.Com*, 2020 <<https://www.mosintuwu.com/2020/08/10/modero-tarian-yang-lahir-pada-masa-romusha/>> [diakses 5 Juli 2024]

Jusira, Jusira, ‘Pengaruh Budaya Tarian Dero Terhadap Sikap Remaja Di Desa Meli Kabupaten Luwu Utara’ (unpublished PhD Thesis, IAIN Palopo, 2018) <<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/161/1/jusira.pdf>> [diakses 22 Mei 2024]

‘Kerap Jadi Pemicu Perkelahian, Polres Luwu Utara Larang Tradisi Dero di Sabbang’, *Tribun-timur.com* <<https://makassar.tribunnews.com/2017/10/17/kerap-jadi-pemicu-perkelahian-polres-luwu-utara-larang-tradisi-dero-di-sabbang>> [diakses 23 Juli 2024]

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan* (Gramedia Pustaka Utama, 2000)

Kruyt, Albert, ‘Bab XXV: Tarian Dan Musik’, *LOBO: Annals of Sulawesi Research*, 5.S6) (2021)
<<https://lobo.journals.yorku.ca/index.php/default/article/view/103>>
[diakses 22 Mei 2024]

Kuntjorowati, Elly, ‘Pemberdayaan Pranata Sosial Bagi Penumbuhan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat’, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18.2 (2019), pp. 179–94

Kurniasih, Ike Inayati, Anis Eliyana, and Oky Irwan Rosadi, ‘Tinjauan Literatur Sistematis : Motivasi Dari Employee Self-Determination’, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7.2 (2023), pp. 987–1002, doi:10.31955/mea.v7i2.3093

Kusuma, Purnama Hadi, and Kholis Roisah, ‘Perlindungan Ekspresi Budaya Tradisional Dan Indikasi Geografis: Suatu Kekayaan Intelektual Dengan Kepemilikan Komunal’, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4.1 (2022), pp. 107–20

Martini, Martini, Muhammad Fashihullisan, and Sri Iriyanti, ‘Analisis Dinamika Pertumbuhan Komunitas Youtuber Di Era Milenial’, *BAKSOOKA: Jurnal Penelitian Ilmu Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1.01 (2022), pp. 71–86

Miratus, Soliha, ‘Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Resiliensi Siswa Bina Lingkungan’ (unpublished PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Mutiarachmah, Dinda, and Anastasia Sri Maryatmi, ‘Hubungan Antara Regulasi Diri Dan Psychological Well-Being Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta’, *IKRA-ITHUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2019), pp. 163–77

Nasution, Dinda Lestari, ‘Psikologi Sukses Menguak Rahasia Prestasi Dan Kepuasan Hidup’, *Circle Archive*, 1.4 (2024) <<http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/161>> [diakses 29 Mei 2024]

Neviyarni, Aniswita, ‘Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Inovasi Pendidikan*, 7.2 (2020), doi:10.31869/ip.v7i2.2380

Nofriana, Fenny, Agus Rustamana, and Eko Ribawati, ‘Perkembangan Kesenian Tradisional Buaya Putih Pada Acara Pernikahan Di Kampung Curugdahu Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Tahun

1992-2022', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.5 (2024), pp. 2529–46

Oktavianda, Mifta, M. Husen, and Nurbaiti Nurbaiti, 'Hubungan Determinasi Diri Dengan Sosial Support Di Dayah Modern Darul 'Ulum Kota Banda Aceh', *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4.4 (2019) <<https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/13535>> [diakses 19 Juni 2023]

Pradnyawati, NKS, and I. Made Rustika, 'Peran Konsep Diri Dan Persepsi Anak Mengenai Harapan Orangtua Terhadap Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Sma Di Kota Denpasar', *Jurnal Psikologi Udayana*, 2019, pp. 174–82

Pramusti, Deviane Nuraini, 'Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Remaja Yang Mengalami Pelecehan Seksual' (unpublished PhD Thesis, FISIP UNPAS, 2022)

Primayana, Kadek Hengki, 'Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk Mencapai Tujuan Higher Order Thinking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar', *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3.2 (2020), pp. 85–92

Putra, Afit Dwi, 'Pandangan Hukum Islam Terhadap Budaya Dero Di Kelurahan Petobo Palu Selatan Kota Palu' (unpublished diploma, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu, 2013) <<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1015/>> [diakses 2 Juli 2024]

Rahman, Fauzi, Hafizh Zain Abdillah, and Nurul Hidayah, 'Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing pada Siswa SMP', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), pp. 94–103, doi:10.22373/psikoislamedia.v5i1.6336

Rahmania, Tia, *Psikologi Perkembangan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023) <<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RzTWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=Budaya+juga+memainkan+peran+penting+dalam+perkembangan+sosial+dan+emosional+remaja&ots=R7l3MKhh50&sig=xymw4qeDQuFaSX SqMSjuegUcleU>> [diakses 6 Juni 2024]

Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Kesenian dalam pendekatan kebudayaan* (STISI Press, 2000)

Rostika Hardianti, 16320078, 'Student -Teacher Relationships Dan Determinasi Diri Pada Siswa Sekolah Dasar', 2020 <<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/23662>> [diakses 16 Juni 2023]

Ryan, Richard M, and Edward L Deci, ‘*Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*’, American Psychologist, 2000

Sachari, Agus, ‘Sejarah dan perkembangan desain & dunia kesenirupaan di Indonesia’, (*No Title*) <<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269337492224>> [diakses 14 Juni 2024]

Sadi, Haliadi, Syakir Mahid, and M. Anas Ibrahim, Gerakan Pemuda Sulawesi Tengah (GPST) di Poso, 1957-1963: perjuangan anti Permesta dan pembentukan Provinsi Sulawesi Tengah (Ombak, 2007)

Sihombing, Eni Debora, Betisuri Hulu, Naomi Shinta Marito Panjaitan, and Dorlan Naibaho, ‘Memahami Perkembangan Psikologis Remaja Terhadap Pengaruh Belajar Peserta Didik Di Smk Swasta Bukit Cahaya 1 Sidikalang, Kab. Dairi’, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.2 (2024), pp. 801–9

Siregar, Viktor Deni, and Talizaro Tafonao, ‘Berbagai Konflik Dialami Oleh Remaja Di Era Digital 4.0 Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Afektif’, *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1.1 (2021), pp. 13–20, doi:10.51903/semnastekmu.v1i1.79

Solikhah, Nina Mar’atus, ‘Model Layanan Bimbingan Konseling Untuk Penguatan Self Determination Perencanaan Karier Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTS NU) Raudlatus Shibyan Kudus. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam’ (unpublished PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2023) <<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/11289>> [diakses 29 Mei 2024]

Sritimuryati, Sritimuryati, ‘Perkembangan Tari Moriringgo Di Kabupaten Luwu Timur: Kajian Historiografi Tarian Tradisional’, *Walasuji*, 10.1 (2019), pp. 23–32, doi:10.36869/wjsb.v10i1.36

Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil, ‘Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal’, *Cross-Border*, 5.1 (2022), pp. 782–91

Tejowibowo, Dwi Nugroho, and Puji Lestari, ‘Strategi Dalam Membangun Solidaritas Sosial Pada Komunitas Generasi Muda Penyelamat Budaya (GEMAMAYA)’, *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.7 (2018) <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12788>> [diakses 24 Juli 2024]

Tzuriel, David, ‘The Socio-Cultural Theory of Vygotsky’, in *Mediated Learning and Cognitive Modifiability*, ed. by David Tzuriel (Springer International Publishing, 2021), pp. 53–66, doi:10.1007/978-3-030-75692-5_3

Utari, Utari, and Rinaldi Rinaldi, ‘Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA’, *Jurnal Riset Psikologi*, 2019.4 (2020), doi:10.24036/jrp.v2019i4.8059

‘View of Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Suku Korowai Dalam Konteks Modernisasi Dan Globalisasi’ <<https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/12134/5442>> [diakses 14 Juni 2024]

Vygotsky, L. S., and Michael Cole, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1978)

Widyastuti, Myta, ‘Peran Kebudayaan Dalam Dunia Pendidikan *The Role Of Culture In The World Of Education*’, *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1.1 (2021), doi:10.30998/jagaddhita.v1i1.810

Wiraning, Bernas, ‘Determinasi Diri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19’ (unpublished PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022)

Wulandari, Annike Putri, ‘Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Determinasi Diri (Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa’ (unpublished skripsi, Universitas Negeri Padang, 2020) <<http://repository.unp.ac.id/30275/>> [diakses 16 Juni 2023]

Zahra, Fatimah, Nurul Mustaqimmah, and Muhammad David Hendra, ‘Kekuatan Media Digital pada Pembentukan Budaya Populer (Studi pada Komunitas Moarmy Pekanbaru)’, *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2.2 (2020), pp. 109–22, doi:10.24014/kjcs.v2i2.11119